**RANGKUMAN KULIAH IX: Perhitungan untuk Produk Sampingan (*By Product*)**

**(1)Produk Sampingan (By Product)** adalah *suatu produk yang bernilai total relatif kecil dan diproduksi secara berbarengan dengan produk yang bernilai lebih besar*. Produk yang nilainya lebih besar biasa disebut dengan produk utama.

Produk sampingan juga bisa diartikan sebagai produk yang bukan tujuan utama operasi perusahaan tetapi tidak dapat dihindarkan terjadinya dalam proses pengolahan produk disebabkan sifat bahan yang diolah atau karena sifat pengolahan produk, kuantitas dan nilai produk sampingan relatif kecil dibandingkan dengan nilai keseluruhan produk.

**Perbedaan produk utama dan produk sampingan** terletak pada nilai jualnya. Jika nilai jual salah satu produk relatif lebih kecil dari yang lainnya maka dikategorikan sebagai produk sampingan, sedangkan apabila produk-produk yang dihasilkan relatif sama maka dikategorikan sebagai produk bersama.

**Contoh: Produk Sampingan**

1. Penggilingan padi yang dapat menghasilkan beras mempunyai sisa dalam bentuk dedak. Beras merupakan produk utama sedangkan dedak produk sampingan
2. Pengilangan minyak bumi yang dapat menghasilkan sisa dalam bentuk aspal. Minyak bumi merupakan produk utama sedangkan aspal produk sampingan.
3. pada pabrik penggergajian kayu, kayu lapis dan papan kayu merupakan produk utama, sedangkan serbuk gergaji dan kayu bakar merupakan produk sampingan.
4. Kerosin merupakan produk sampingan dalam pembuatan bensin.
5. Perca kain dalam produksi garmen.
6. Papan dan balok dalam produksi kayu.

**Karakteristik Produk Sampingan.**

1. Muncul dari pembersihan produk utama (bisa bernilai, atau bisa menjadi sampah). Contoh gas dan tar dalam produksi arang, serbuk gergaji di tempat penggergajian.
2. Muncul dari proses persiapan bahan baku sebelum digunakan dalam proses produksi produk utama. Contoh pemisahan biji kapas dari kapas, pemisahan kulit dari biji coklat.
3. Dihasilkan bersama dengan produk utama dalam suatu proses atau serangkaian proses tanpa dimaksudkan untuk membuat produk ini.
4. Nilai penjualan adalah relatif lebih kecil atau tidak berarti, bila dibandingkan dengan produk-produk utama.
5. Dihasilkan dalam jumlah unit atau kuantitas yang lebih sedikit.
6. Kadang-kadang memerlukan pengolahan lebih lanjut dan pembungkusan.
7. Produk ini tidak dapat dihasilkan tanpa memproduksi produk-produk utama.

**(2)Penggolongan Produk sampingan:**

a.  Produksi sampingan yang dapat dijual setelah terpisah dari produk utama, tanpa memerlukan pengolahan lebih lanjut.

b. Produk sampingan yang memerlukan proses pengolahan lebih lanjut setelah terpisah dari produk utama sebelum dijual.

**Akuntansi Untuk Produk Sampingan**

Adalah bagaimana memperlakukan pendapatan penjualan produk sampingan tersebut.

Pengakuan adanya produk sampingan ini menyangkut perlakuan terhadap harga pokok produk sampingan, biaya untuk memproses produk sampingan, dan hasil penjualan produk sampingan.

Metode-metode akuntansi untuk menetapkan biaya produk sampingan dibagi dalam dua kategori, yaitu:

1. **Metode tanpa harga pokok / Non Cost Method**, *yaitu metode yang hanya melakukan pencatatan terhadap hasil penjualan produk sampingan, tanpa menghitung harga pokok produk sampingan tersebut.*

Dalam metode ini biaya-biaya produksi hanya dibebankan ke produk utama, kemudian hasil penjualan produk sampingan dicatat langsung sebagai pendapatan / pengurang terhadap biaya-biaya produksi.

Perlakuan terhadap hasil penjualan produk sampingan dalam metode Metode tanpa harga pokok / Non Cost Method sebagai berikut :

a) Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain / pendapatan diluar usaha.

b)  Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai tambahan terhadap hasil penjualan produk utama. Dengan demikian dalam cara ini pendapatan usaha bertambah.

c)  Hasil produk sampingan diperlakukan mengurangi harga pokok penjualan.

d)  Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan mengurangi total biaya produksi.

e)  Nilai pasar produk sampingan dikurangkan ke total biaya produksi (Metode Nilai Pasar / reversal Cost Method)

2. **Metode Harga Pokok / Cost Method** *adalah metode yang membebankan biaya-biaya produksi ke produk utama dan produk sampingan.*

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dialokasikan baik ke produk utama maupun produk sampingan. Sedangkan harga pokok produk sampingan ditetapkan sebesar harga beli / nilai pengganti (Replacement Cost) yang berlaku di pasar. Harga pokok tersebut di kredit perkiraan “ Barang Dalam Proses Bahan Baku ”. Dengan demikian biaya produksi (bahan baku) untuk produk utama berkurang.

**(3)a.d. 1. Metode Tanpa Harga Pokok /** Non Cost Method, dibagi menjadi 2 macam:

1. **Produk sampingan dapat langsung dijual pada saat saat titik pisah (split-off point) atau pengakuan atas pendapatan kotor.**

*Dalam metode ini, Harga pokok produk sampingan atau persediannya tidak diperhitungkan, tetapi memperlakukan pendapatan penjualan produk sampingan sebagai pendapatan atau pengurang biaya produksi produk utama.*

Dalam rangka perhitungan biaya persediaan, suatu nilai yang berdiri sendiri dapat dibebankan ke produk sampingan. Metode tanpa harga pokok adalah suatu metode dalam perhitungan produk sampingan tidak memperoleh alokasi biaya bersama dari pengolahan produk sebelum dipisah.

Metode ini memperlakukan penjualan produk sampingan berdasarkan penjualan kotor. Hal ini dilakukan karena biaya persediaan final dari produk utama dianggap terlalu tinggi sehingga menanggung biaya yang seharusnya dibebankan pada produk sampingan. Dalam metode ini penjualan atau pendapatan produk sampingan dalam laporan laba rugi dapat dikategorikan sebagai berikut :

**a.  Pendapatan Penjualan Produk Sampingan Diperlakukan Sebagai Pendapatan Di Luar Usaha.**

*Dalam metode ini pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk sampingan dikurangi dengan penjualan returnya dicatat pada rekening “Pendapatan Penjualan Produk Sampingan”  dan pada akhir periode akuntansi ditutup ke rekening Rugi Laba. Rekening Penjualan Produk Sampingan dicantumkan dalam laporan rugi laba kelompok penghasilan diluar usaha.*

Metode ini tidak mencoba menentukan harga pokok produk sampingan. Metode ini cocok digunakan dalam perusahaan yang:

1. Nilai produk sampingannya tidak begitu penting atau tidak dapat ditentukan

2. Penggunaan metode yang lebih teliti memerlukan biaya yang tidak sebanding dengan manfaat yang di peroleh.

3. Saat terpisahnya produk sampingan dari produk utama tidak begitu jelas dan pembebanan harga pokok produk sampingan kepada produk utama tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh.

Keberatan penggunaan metode ini adalah:

a. Apabila akhir periode akuntansi terdapat persediaan produk sampingan, maka timbul masalah penilaian persediaan untuk tujuan pembuatan neraca perusahaan.

b. Dapat mengakibatkan penandingan pendapatan dengan biaya tidak dalam periode yang tepat.

c. Tidak adanya pengawasan terhadap persediaan produk sampingan, sehingga hal ini membuka kesempatan untuk terjadinya penggelapan terhadap produk sampingan tersebut.

d. Meskipun nilai jual produk sampingan kecil, tetapi kalau pendapatan penjualannya dilaporkan sebagai penghasilan diluar usaha, maka hal ini akan mengaburkan gambaran menyeluruh tentang hasil usaha di perusahaan.

**(4)Contoh**:

Diketahui data dari kegiatan operasional perusahaan “PT. BAGUS” sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Unit Produksi Produk Utama | 16.200 unit |
| Unit Penjualan Produk Utama  | 13.500 unit |
| Unit Persediaan Awal Produk Utama | 500 unit |
| Harga Jual per Unit | Rp750 |
| Biaya produksi/unit produk utama | Rp500 |
| Hasil Penjualan Produk Sampingan (2.000xRp300) | Rp600.000 |
| Beban Pemasaran dan Administrasi Produk Utama | Rp2.925.000 |

**PT. BAGUS**

**Laporan Laba Rugi**

**Periode 31 Desember 2013**

Penjualan produk utama Rp 10.125.000

Harga Pokok Penjualan :

Persediaan awal (500xRp 500) Rp 250.000

Total biaya produksi (16.200 x Rp 500) Rp 8.100.000 +

Tersedia dijual Rp 8.350.000

Persediaan akhir (3.200 x Rp 500) Rp 1.600.000 -

 Rp 6.750.000-

Laba Kotor Rp 3.375.000

Beban pemasaran dan administrasi Rp 2.925.000-

Laba operasi Rp 450.000

Pendapatan lain-lain :

**Pendapatan penjualan produk sampingan Rp 600.000 +**

Laba sebelum pajak Rp 1.050.000

Pendapatan penjualan produk sampingan dijadikan sebagai pendapatan lain-lain sehingga akan menambah laba operasi secara langsung.

**(5)b) Pendapatan penjualan produk sampingan dicatat sebagai tambahan pendapatan penjualan produk utama.**

Metode ini merupakan variasi dari metode pertama. *Semua biaya produksi dikurangkan dari pendapatan penjualan semua produk (baik utama maupun sampingan) untuk mendapatkan laba bruto.* Dalam metode ini tidak ada alokasi biaya bersama seperti dalam metode pertama. Dengan menggunakan data perusahaan “ABC”, maka laporan laba-rugi menggunakan metode ini akan tampak sebagai berikut:

**PT. BAGUS**

**Laporan Laba Rugi**

**Periode 31 Desember 2013**

Penjualan Rp 10.125.000

**Pendapatan penjualan produk sampingan Rp 600.000**+

Penjualan bersih Rp 10.725.000

Harga Pokok Penjualan :

Persediaan awal (500xRp 500) Rp 250.000

Total biaya produksi (16.200 x Rp 500) Rp 8.100.000 +

Tersedia dijual Rp 8.350.000

Persediaan akhir (3.200 xRp 500) Rp 1.600.000 -

 Rp6.750.000-

Laba Kotor Rp 3.975.000

Beban pemasaran dan administrasi Rp 2.925.000-

Laba operasi Rp 1.050.000

Darilaporan laba rugi diatas, ditampilkan Rp 600.000 dari penjualan produk sampingan sebagai tambahan penjualan produk utama. Akibatnya total pendapatan menjadi Rp 10.725.000,00. Sedangkan angka lainnya tetap sama.

**(6)c)Pendapatan penjualan produk sampingan dicatat sebagai pengurang harga pokok penjualan.**

Dari data perusahaan “ABC”,jika dibuat laporan laba-rugi dengan metode in maka akan menjadi:

**PT. BAGUS**

**Laporan Laba Rugi**

**Periode 31 Desember 2013**

Penjualan Rp 10.125.000

Harga Pokok Penjualan :

Persediaan awal (500xRp 500) Rp 250.000

Total biaya produksi (16.200 x Rp 500) Rp 8.100.000 +

 Tersedia dijual Rp 8.350.000

Persediaan akhir (3.200 x Rp 500) Rp 1.600.000 -

Harga pokok penjualan Rp 6.750.000

**Pendapatan penjualan produk sampingan Rp 600.000 -**

 Rp 6.150.000 -

Laba Kotor Rp 3.975.000

Beban pemasaran dan administrasi Rp 2.925.000 -

Laba operasi Rp 1.050.000

Dalam kasus ini, hasil penjualan produk sampingan sebesar Rp600.000 dikurangkan pada harga pokok penjualan sehingga HPP menjadi Rp 6.150.000 (HPP sebelum dikurangkan sebesar Rp 6.750.000).

**(7)d)Pendapatan penjualan produk sampingan dicatat sebagai pengurang total biaya produksi**

**Contoh:**

Pada metode ini, hasil penjualan produk sampingan sebesar Rp 600.000 dikurangkan pada total biaya produksi sebesar Rp 8.100.000 sehingga menghasilkan biaya produksi netto sebesar Rp 7.500.000. Pegurangan ini menyebabkan biaya per unit rata-rata menjadi Rp 464,07 (7.500.000+250.000 : 16.700) Konsekuansinya persediaan akhir sebesar Rp 1.600.000,00 menjadi Rp1.485.024,00

**PT. BAGUS**

**Laporan Laba Rugi**

**Periode 31 Desember 2013**

Penjualan Rp 10.125.000

Harga Pokok Penjualan :

Persediaan awal (500x500) Rp 250.000

Total biaya produksi (16.200 x 500) Rp 8.100.000

**Pendapatan penjualan Produk Sampingan Rp 600.000-**

Jumlah biaya produksi Rp 7.500.000 +

Tersedia dijual Rp 7.750.000

Persediaan akhir (3.200 x 464,07) Rp 1.485.024 -

Harga Pokok Penjualan (terjual) Rp 6.264.976 -

Laba Kotor Rp 3.860.024

Beban pemasaran dan administrasi Rp 2.925.000 -

Laba operasi Rp 935.024

**(8)e)  MetodeNilai Pasar atau Reversal Cost Method**

Metode perlakuan produk sampingan ini pada dasarnya sama dengan metode terakhir yang telah dibicarakan diatas. Ada perbedaan sedikit diantara keduanya, yaitu kalau pada metode terakhir yang dikurangkan dari total biaya produksi adalah pendapatan penjualan produk sampingan, sedangkan pada metode nilai pasar ini yang di kurangkan adalah taksiran nilai pasar produk sampingan. Metode ini mencoba menaksir biaya produk sampingan dengan titik tolak dari nilai pasarnya.

**Contoh**:

**PT. BAGUS**

**Laporan Laba Rugi**

**Periode 31 Desember 2013**

Biaya bersama              Rp. 6.400.000

Taksiran pendapatan penjualan produk sampingan

     5000 Kg x Rp 80                                                                   Rp 400.000

dikurangi dengan:

Taksiran laba bruto 15% x Rp 400.000                    Rp 60.000

Taksiran biaya pemasaran 5% x Rp 400.000          Rp 20.000

Biaya pengolahan produk sampingan saat terpisah  Rp 70.000  +

                                                                                                       Rp 150.000 -

Taksiran  biaya produk saat terpisah                                        Rp 250.000

Taksiran biaya tambahan setelah produk sampingan

Terpisah dari produk utama                                              Rp 70.000  +

**Harga pokok produk Rp 320.000**

Nilai produk sampingan yang harus dikurang dari

Biaya bersama pada saat terpisah                   Rp 250.000  -

Harga pokok produk utama                                     Rp 6.150.000

Harga pokok produk utama persatuan   Rp 6.150.000 : 40.000 Kg = Rp 153,75/ Kg

Harga pokok produk sampingan persatuan   Rp 320.000 : 5.000 Kg = Rp 64/ Kg

**2. Produk sampingan memerlukan proses lanjutan setelah dipisah dari produk utama atau pengakuan atas pendapatan bersih**

Dalam metode ini disadari kebutuhan untuk membebankan sebagian biaya ke produksi sampingan. Tetapi bukan berarti mengalokasikan biaya produk utama ke produk sampingan. Biaya pemrosesan dan pemasaran produk sampingan setelah pemisahan dicatat dalam perkiraan yang berbeda dengan produk utama. Angka-angka yang ada tetap akan diperhitungkan didalam laporan laba-rugi sesuai dengan metode yang ada pada metode pertama.Ayat jurnal dalam metode ini juga terdiri atas pembebanan biaya setelah pemisahan (proses lanjutan) terhadap hasil penjualan produk sampingan. Beban pemasaran dan administrasi juga dialokasikan kedalam produk sampingan sesuai tarif yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam metode ini hasil penjualan bersih produk sampingan dapat dihitung, yaitu :

Penjualan/pendapatan produk sampingan Rp xxxxxx

Biaya proses lanjutan produk sampingan Rp xxxxxx

Biaya pemasaran dan biaya administrasi Rp xxxxxx +

 Rp xxxxxx +

Penjualan/ Pendapatan Bersih Produk Sampingan Rp xxxxxx

Pendapatan bersih produk sampingan inilah yang nantinya akan dimaksukkan pada perhitungan laporan laba-rugi.

Seperti metode pertama, dalam menghitung harga pokok produk sampingan metode kedua juga bisa dilkaukan dengan metode-metode yang ada pada metode pertama, yaitu:

1.   Diperlakukan sebagai penghasilan diluar usaha atau pendapatan lain-lain.

2.   Diperlakukan sebagai penambah penjualan atau pendapatan produk utama.

3.   Diperlakukan sebagai pengurang harga pokok penjualan.

4.   Diperlakukan sebagai pengurang biaya produksi.

**(9)a.d.2. Metode Harga Pokok /** Cost Method

*Dalam metode ini pengalokasian biaya produk sampingan hampir sama dengan produk bersama yaitu sebagian biaya bersama dialokasikan kepada produk sampingan dan menentukan harga pokok persediaan produk sampingan dengan biaya yang dialokasikan tersebut.*

**Metode Harga Pokok /** Cost Method **dengan memakai Metode Biaya Pengganti** (*Replacement Cost Method*)

Metode ini biasanya digunakan dalam perusahaan yang produk sampingannya dipakai dalam pabrik sebagai bahan baku atau bahan penolong. Harga pokok yang diperhitungkan dalam produk sampingan adalah sebesar harga beli atau biaya pengganti yang berlaku dipasar. Jumlah ini kemudian dikreditkan pada rekening barang dalam proses – biaya bahan baku, sehingga mengurangi biaya produksi produk utama. pengurangan biaya produksi produk utama ini akan mengakibatkan harga pokok persatuan persediaan produk utama menjadi lebih rendah.

**Contoh:** Diketahui data berikut ini:

Jumlah biaya produksi untuk 18.000 Kg produk utama                         Rp 27.000

Pendapatan penjualan produk utama 15.000 x Rp 3,00                         Rp 45.000

Biaya pengganti produk sampingan yg digunakan dlm pengolahan

produk utama  Rp   1.800

Biaya pemasaran dan administrasi & umum                                   Rp   4.000

Persediaan akhir produk utama                                                        3.000 Kg

**Jawab :**

**PT. ABC**

**Laporan Laba Rugi**

**Periode 31 Desember 2013**

Pendapatan penjualan produk utama                                                                Rp 45.000

Harga pokok penjualan:

Biaya Produksi (18.000 Kg produk utama)                   Rp 27.000

Dikurangi: biaya pengganti produk sampingan                                Rp   1.800  -

                                                                                                Rp 25.200

Dikurangi: Persediaan akhir 3.000 Kg x (Rp 25.200 : 18.000)        Rp   4.200  -

                                                                                                        Rp 21.000  -

Laba bruto                                                                                      Rp 24.000

Biaya pemasaran dan Administrasi & Umum                                Rp   4.000  -

Laba bersih sebelum PPh                                                             Rp 20.000

**Kesimpulan**

Produk Sampingan (By Product) adalah produk yang bernilai total relatif kecil dan diproduksi secara berbarengan dengan produk yang bernilai lebih besar. Produk yang nilainya lebih besar biasa disebut dengan produk utama. Contoh produk sampingan adalah penggilingan padi yang dapat menghasilkan beras mempunyai sisa dalam bentuk dedak. Beras merupakan produk utama sedangkan dedak produk sampingan

 Akuntansi/perhitngan untuk produk sampingan yaitu dengan metode yang hanya melakukan pencatatan terhadap hasil penjualan produk sampingan, tanpa menghitung harga pokok produk sampingan tersebut (metode tanpa harga pokok / Non Cost Method). Dalam metode ini biaya-biaya produksi hanya dibebankan ke produk utama, kemudian hasil penjualan produk sampingan dicatat langsung sebagai pendapatan / pengurang terhadap biaya-biaya produksi.

Dalam metode ini terdapat beberapa cara perlakuan terhadap hasil penjualan produk sampingan sebagai berikut :

a)   Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain / pendapatan diluar usaha.

b)  Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai tambahan terhadap hasil penjualan produk utama. Dengan demikian dalam cara ini pendapatan usaha bertambah.

c)  Hasil produk sampingan diperlakukan mengurangi harga pokok penjualan.

d)  Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan mengurangi total biaya produksi.

e)  Nilai pasar produk sampingan dikurangkan ke total biaya produksi (Metode Nilai Pasar / reversal Cost Method)

Serta metode yang membebankan biaya-biaya produksi ke produk utama dan produk sampingan (Metode Harga Pokok / Cost Method). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dialokasikan baik ke produk utama maupun produk sampingan. Sedangkan harga pokok produk sampingan ditetapkan sebesar harga beli / nilai pengganti (Replacement Cost) yang berlaku di pasar. Harga pokok tersebut di kredit perkiraan “ Barang Dalam Proses Bahan Baku ”. Dengan demikian biaya produksi (bahan baku) untuk produk utama berkurang.

**Contoh Perhitungan Biaya Produk Sampingan**

   **Metode Tanpa Harga Pokok**

**a.   Pendapatan Penjualan Produk Sampingan Diperlakukan Sebagai Pendapatan Di Luar Usaha.** Dalam metode ini pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk sampingan dikurangi dengan penjualan returnya dicatat pada rekening “Pendapatan Penjualan Produk Sampingan”  dan pada akhir periode akuntansi ditutup ke rekening Rugi Laba. Rekening Penjualan Produk Sampingan dicantumkan dalam laporan rugi laba kelompok penghasilan diluar usaha.

Metode ini tidak mencoba menentukan harga pokok produk sampingan. Metode ini cocok digunakan dalam perusahaan yang:

     Nilai produk sampingannya tidak begitu penting atau tidak dapat ditentukan

     Penggunaan metode yang lebih teliti memerlukan biaya yang tidak sebandingdengan manfaat yang di peroleh.

     Saat terpisahnya produk sampingan dari produk utama tidak begitu jelas dan pembebanan harga pokok produk sampingan kepada produk utama tidaksebanding dengan manfaat yang diperoleh.

Keberatan penggunaan metode ini adalah:

     Apabila akhir periode akuntansi terdapat persediaan produk sampingan, maka timbul masalah penilaian persediaan untuk tujuan pembuatan neraca perusahaan.

     Dapat mengakibatkan penandingan pendapatan dengan biaya tidak dalam periode yang tepat.

    Tidak adanya pengawasan terhadap persediaan produk sampingan, sehingga hal ini membuka kesempatan untuk terjadinya penggelapan terhadap produk sampingan tersebut.

     Meskipun nilai jual produk sampingan kecil, tetapi kalau pendapatan penjualannya dilaporkan sebagai penghasilan diluar usaha, maka hal ini akan mengaburkan gambaran menyeluruh tentang hasil usaha di perusahaan.

**Contoh**:

Pendapatan penjualan produk utama (25.000 unit @ Rp 4)                                   Rp 100.000

Harga pokok penjualan:

Biaya produksi bersama (30.000 unit @ Rp 2)             Rp 60.000

Harga pokok persediaan akhir (5.000 unit @ Rp 2)     Rp 10.000  -

Rp   50.000  -

Laba bruto                                                                               Rp   50.000

Biaya usaha:

Biaya Pemasaran                                                    Rp 20.000

Biaya administrasi dan umum                                Rp 10.000  +

                                                           Rp   30.000  -

      Laba bersih usaha                                                                          Rp   20.000

Penghasilan di luar usaha:

Pendapatan penjualan produk sampingan                                           Rp     4.000  +

      Laba bersih sebelum pajak                                                           Rp   24.000

**b. Pendapatan Penjualan Produk Sampingan Diperlakukan Sebagai  Tambahan Penjualan Produk Utama.** metode ini merupakan variasi periode pertama di atas. Semua biaya produksi dikurang dari pendapatan penjualan semua produk (baik produk utama maupun sampingan) untuk mendapat laba bruto. Dalam metode ini tidak diadakan alokasi biaya bersama seperti halnya metode pertama. Dari contoh dimuka, pendapatan penjualan produk sampingan sebesar Rp 4.000 dicantumkan dalam laporan rugi laba dibawah pos pendapatan penjualan produk utama, sehingga pendapatan penjualan semua produk berjumlah Rp 104.000. angka- angka lain dalam laporan tersebut tetap sama kecuali jumlah laba bruto dan laba bersih usaha.

**c.   Pendapatan Penjualan produk Sampingan Diperlakukan sebagai Pengurang Harga Pokok Penjualan.** Dalam metode ini pendapatan penjualan produk sampingan sebesar Rp 4.000 dikurangkan dari harga pokok penjualan sehingga menghasilkan laba bruto Rp 54.000 (Rp 100.000 – Rp 46.000). laba bersih sebelum pajak tetap sama sebesar Rp 24.000

**d.  Pendapatan Penjualan produk Sampingan Diperlakukan sebagai Pengurang Total Biaya Produksi.** Pendapatan penjualan produk sampingan sebesar Rp 4.000 dikurangkan dari total biaya produksi Rp. 60.000, Sehingga biaya produksi turun menjadi Rp 56.000. hal ini menyebabkan biaya produksi per satuan turun menjadi Rp 1,87 (56.000 : 30.000). sehingga harga pokok persediaan produk akhir turun menjadi Rp 9.350.

**e.   Metode Nilai Pasar atau Reversal Cost Method.** Metode perlakuan produk sampingan ini pada dasarnya sama dengan metode terakhir yang telah dibicarakan diatas. Ada perbedaan sedikit diantara keduanya, yaitu kalau pada metode terakhir yang dikurangkan dari total biaya produksi adalah pendapatan penjualan produk sampinga, sedangkan pada metode nilai pasar ini yang di kurangkan adalah taksiran nilai pasar produk sampingan. Metode ini mencoba menaksir biaya produk sampingan dengan titik tolak dari nilai pasarnya.

**Contoh**:

**Produk Utama            Produk Sampingan**

Biaya bersama                                                           Rp 6.400.000

Taksiran pendapatan penjualan produk sampingan

5000 Kg x Rp 80                                                                                     Rp 400.000

dikurangi dengan:

Taksiran laba bruto 15% x Rp 400.000                              Rp 60.000

Taksiran biaya pemasaran 5% x Rp 400.000                     Rp 20.000

Biaya pengolahan produk sampingan saat terpisah           Rp 70.000+

                                                                                 Rp 150.000  -

            Taksiran  biaya produk saat terpisah                                                         Rp 250.000

Taksiran biaya tambahan setelah produk sampingan

            Terpisah dari produk utama                                                                       Rp  70.000  +

            Harga pokok produk sampingan                                                              Rp 320.000

Nilai produk sampingan yang harus dikurang dari

            Biaya bersama pada saat terpisah                Rp 250.000  -

Harga pokok produk utama                                     Rp 6.150.000

Harga pokok produk utama persatuan

            Rp 6.150.000 : 40.000 Kg = Rp 153,75/ Kg

Harga pokok produk sampingan per satuan

            Rp    320.000 :   5.000 Kg = Rp     64/ Kg

   **Metode Harga Pokok**

**Metode Biaya Pengganti (*Replacement Cost Method*)**

metode ini biasanya digunakan dalam perusahaan yang produk sampingannya dipakai dalam pabrik sebagai bahan baku atau bahan penolong. Harga pokok yang diperhitungkan dalam produk sampingan adalah sebesar harga beli atau biaya pengganti yang berlaku dipasar. Jumlah ini kemudian dikreditkan pada rekening barang dalam proses – biaya bahan baku, sehingga mengurangi biaya produksi produk utama. pengurangan biaya produksi produk utama ini akan mengakibatkan harga pokok persatuan persediaan produk utama menjadi lebih rendah.

**Contoh:**

Diketahui data berikut ini:

Jumlah biaya produksi untuk 18.000 Kg produk utama                                               Rp 27.000

Pendapatan penjualan produk utama 15.000 x Rp 3,00                                                Rp 45.000

Biaya pengganti produk sampingan yg digunakan dlm pengolahan produk utama      Rp   1.800

Biaya pemasaran dan administrasi & umum                                                                 Rp   4.000

Persediaan akhir produk utama                                                                                      3.000 Kg

*Laporan laba rugi dgn Replacement Cost Method dlm perlakuan terhadap produk sampingan*

Pendapatan penjualan produk utama                                                                Rp 45.000

Harga pokok penjualan:

Biaya Produksi (18.000 Kg produk utama)                  Rp 27.000

Dikurangi: biaya pengganti produk sampingan             Rp   1.800  -

                                                                                      Rp 25.200

Dikurangi: Persediaan akhir 3.000 Kg x (Rp 25.200 : 18.000)= Rp   4.200  -

                                                                                Rp 21.000  -

Laba bruto                                                                                                       Rp 24.000

Biaya pemasaran dan Administrasi & Umum                                                  Rp   4.000  -

Laba bersih sebelum PPh                                                                                 Rp 20.000